

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau Tekanan Darah Tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi sering disebut “*the silent killer*” karena sering tanpa keluhan (Direktorat P2PTM, 2021). Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Kerusakan organ-organ tubuh karena komplikasi hipertensi akan dipengaruhi oleh peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi hipertensi yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati. Organ-organ tubuh yang menjadi target antara lain otak, mata, jantung, ginjal, dan pembuluh darah arteri perifer (Kemkes, 2019).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) tahun 2018, *prevalensi hipertensi* di Indonesia sebesar 34,11%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan *prevalensi hipertensi* pada Riskesda tahun 2013 sebesar 25,8%. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 18-24 tahun (13,22%), 25-34 tahun (20,13%), 35-44 tahun (31,61%), umur 45-54 tahun (45,32%), umur 55-64 tahun (55,23%). Kelompok Wanita 36,85%, Laki-laki 31,34%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis. Sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Alasan tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%) (Riskesda, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan.

Berdasarkan hasil evaluasi skrining riwayat kesehatan tahun 2021, bahwa dari 2,2 juta peserta, sebanyak 14 % berpotensi risiko hipertensi, 6 % berisiko jantung koroner, 3% berisiko ginjal kronis, dan 3 % berisiko DM. BPJS kemudian

membentuk program Prolanis untuk memelihara kesehatan peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien sehingga diharapkan penyakitnya tidak menyebabkan komplikasi dan memperparah kondisinya (Humas BPJS, 2022).

Untuk mendeteksi penyakit ginjal yang terjadi akibat komplikasi hipertensi dapat menggunakan pemeriksaan mikroalbumin dan dianjurkan dilakukan setiap tahun setelah hipertensi didiagnosis. Peningkatan albuminuria yang terjadi secara terus-menerus (≥ 300 mg/mg) pada pemeriksaan yang dilakukan 2 kali dalam kurun waktu 3-6 bulan merupakan gejala utama/penanda awal kerusakan ginjal (Makarim, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Gambaran kadar Mikroalbuminuria metode immunoturbidimetri pada pasien prolanis dengan hipertensi di Puskesmas Pembantu Cikoko”.

B. Identifikasi Masalah

1. Prevalensi Hipertensi saat ini mengalami peningkatan yang signifikan di dunia termasuk di Indonesia
2. Prevalensi penyakit Hipertensi makin bergeser pada usia muda
3. Penyakit Gagal Ginjal sebagai komplikasi Hipertensi semakin banyak di Indonesia
4. Mikroalbumin adalah tanda awal kerusakan ginjal pada pasien Hipertensi.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Gambaran kadar Mikroalbuminuria metode immunoturbidimetri pada pasien prolanis dengan hipertensi.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran kadar Mikroalbuminuria metode immunoturbidimetri

pada pasien prolans dengan hipertensi?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar mikroalbuminuria metode immunoturbidimetri pada pasien prolans dengan hipertensi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran kadar Mikroalbuminuria metode immunoturbidimetri berdasarkan jenis kelamin .
- b. Mengetahui gambaran kadar Mikroalbuminuria metode immunoturbidimetri berdasarkan usia .
- c. Mengetahui gambaran kadar Mikroalbuminuria metode immunoturbidimetri berdasarkan Tipe Hipertensi .

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan/pengetahuan, serta dapat memberikan pengalaman nyata bagi peneliti dalam Mengetahui gambaran hasil Mikroalbuminuria pada penderita Hipertensi.

2. Bagi masyarakat

Dapat menjadi sarana edukasi, khususnya kepada penderita Hipertensi agar menjaga Kesehatan tubuh agar terhindar dari penyakit Gagal Ginjal.

3. Bagi Institusi

Memberikan referensi baru atau referensi tambahan bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas dan dapat menambah kepustakaan bagi Prodi D III TLM MH Thamrin.

